

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman tahun 2023.
2. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Tahun 2023.
3. Ada hubungan antara IMT dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman tahun 2023.
4. Tidak ada hubungan antara penyakit kronis dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman tahun 2023.
5. Usia dan IMT berhubungan dengan kejadian abortus dan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman tahun 2023 adalah IMT. Besarnya pengaruh usia dan IMT terhadap kejadian abortus spontan sebesar 16,1% sedangkan 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bagi RSUD Sleman

Bagi RSUD Sleman untuk dapat membuat laporan kepada Dinas Kesehatan tentang faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kejadian abortus spontan, terutama tentang pentingnya pengelolaan IMT. Sehingga program dari pemerintah tentang kampanye hidup sehat seperti GERMAS

SAPA, program gizi seimbang “Isi Piringku” dan kampanye untuk beraktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari dapat dilakukan secara intensif dan konsisten. Hal ini dikarenakan kegemukan dan obesitas tidak hanya menyebabkan abortus spontan hingga infertilitas, namun juga memicu terjadinya beberapa masalah kesehatan yang serius.

2. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat untuk memperhatikan pola hidup sehat pra kehamilan yang dimulai sejak anak-anak dan remaja agar tidak mengalami kegemukan atau bahkan obesitas (dengan cara rutin berolahraga, mengurangi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, garam dan lemak serta menghindari makan makanan instan) sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan terhadap abortus spontan sejak dini.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan mengkaji faktor risiko lain dari kejadian abortus spontan seperti riwayat abortus sebelumnya, anemia, dan infeksi. Dapat menggunakan instrumen penelitian lain berupa data primer seperti kuesioner atau wawancara. Menambahkan jumlah sampel dengan metode yang sama (cross sectional) atau mengubah metode penelitian dengan case control yang dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih terbatas.